

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan harus selalu diupayakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, maupun komponen lain yang terlibat dalam proses tersebut. Guru sebagai salah satu komponen di dalamnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar, karena masa depan suatu bangsa ditentukan oleh guru yang berkualitas. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya sekedar membuat peserta didik menjadi tahu dan memahami bahan ajar yang di berikan, tetapi dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik yang memahami perannya sebagai manusia, sehingga bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Hal ini dapat dimengerti, karena guru yang bermutu adalah mereka yang mampu membelajarkan peserta didik secara efektif, sesuai dengan kendala, sumber daya, dan lingkungannya. Di pihak lain, mutu guru sangat berkaitan erat dengan pengakuan masyarakat atas status guru sebagai sesuatu jabatan professional. Karenanya, guru di tuntutan untuk meningkatkan kualitas kompetensi mendidik dan sikap professional yang tinggi. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan terhadap peserta didik.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 2 mengatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Keempat kompetensi tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik yang dapat merubah sikap, karakter, dan pemikiran peserta didik yang lebih baik. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi sebagai kode etik perilaku profesi dalam sistem pengawasan tertentu. Kompetensi sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan

perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Dalam hal ini peneliti bermaksud menganalisis mengenai pengaruh salah satu kompetensi guru tersebut. Kompetensi guru yang peneliti khususkan adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) (Asmani, Jamal Ma'mur. 2009, hlm. 59) mengatakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”

Janawi (2012, hlm. 35) mengatakan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b) Pemahaman terhadap peserta didik;
- c) Pengembangan kurikulum / silabus;
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- e) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya;
- f) Evaluasi hasil belajar (EHB).

Dalam kompetensi pedagogik guru harus memahami hal terpenting seperti memahami dunia anak, karakteristik anak, dan proses pendidikan anak (Janawi, 2011, hlm. 68).

Irham Muhammad dan Ardy Wiyani Novan (2013, hlm. 131) “Pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaikbaiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar”. Guru harus

mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Pembelajaran harus dikuasai guru agar proses mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, pembelajaran akan berhasil jika belajar peserta didik yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Hamalik (2008, hlm. 36) menyatakan bahwa: "Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal." Dari pernyataan tersebut dinyatakan bahwa seorang guru harus mampu mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Dapat memahami perkembangan psikologis peserta didik. Dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik. memiliki wawasan pengetahuan, pemahaman, dan sikap profesional untuk memecahkan masalah. Mampu mengembangkan profesi pendidikan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru juga harus tepat dalam memilih pendekatan, metode, dan teknik yang relevan dengan perkembangan fisik dan psikis peserta didik, mampu membuat perencanaan yang baik dan melaksanakannya dalam pembelajaran, mahir dalam pengelolaan kelas sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkannya, tepat dalam membuat *assesment* pembelajaran sekaligus bisa menerima hasil refleksi pembelajaran yang dilakukannya untuk melaksanakan program tindak lanjut. Memilih kemampuan berkomunikasi dalam ruang lingkup akademik, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam deskriptif analitik ini penulis akan menyebarkan angket di Sekolah Dasar Wilayah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya kompetensi pedagogik terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik sekolah dasar negeri yang berdada di desa tersebut.

Atas dasar latar belakang diatas maka penulis akan mengadakan penelitian deskriptif analitik di sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Capaian Hasil Belajar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di sekolah dasar negeri wilayah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat :

1. Metode pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran terkesan monoton.
2. Peserta didik kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran dikarenakan masih minimnya penggunaan model pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75,00.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar kompetensi pedagogik berpengaruh pada capaian hasil belajar peserta didik di sekolah dasar wilayah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat ?
2. Seberapa jauh guru memahami konsep kompetensi pedagogik di sekolah dasar wilayah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat ?
3. Seberapa jauh pelaksanaan kompetensi pedagogik pada guru di sekolah dasar wilayah wilayah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah

1. Ingin mengetahui seberapa besar kompetensi pedagogik berpengaruh pada capaian hasil belajar peserta didik di sekolah dasar wilayah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat
2. Ingin mengetahui Seberapa jauh guru memahami konsep kompetensi pedagogik di sekolah dasar wilayah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat
3. Ingin mengetahui Seberapa jauh pelaksanaan kompetensi pedagogik pada guru di sekolah dasar wilayah wilayah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari deskriptif analitik ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan pemahaman guru mengenai kompetensi pedagogik dan pengaruhnya pada capaian hasil belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan pemahaman konsep kompetensi pedagogik.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan kompetensi pedagogik.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk mengembangkan kompetensi pedagogik sesuai hakikatnya dan dapat mengetahui implementasi kompetensi pedagogik untuk mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan hasil belajarnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ratih Rahmawati, 2016, hlm. 12).

G. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian pendahuluan skripsi yakni, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teoretis

Berisikan kajian teori dan kaitannya dengan kompetensi yang akan diteliti. Hasil penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian, ruang lingkup kompetensi pedagogic dan indikator kompetensi pedagogik. Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian serta asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Bab ini berisikan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian,

teknik analisis data dan prosedur penelitian. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam mendapatkan jawaban atas pertanyaan peneliti yang dilakukan di sekolah dasar negeri wilayah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari **deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ditetapkan, pembahasan penelitian tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan.** Pada bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data yang berasal dari sekolah dasar negeri wilayah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada Bab V ini berisikan simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian di sekolah dasar negeri wilayah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

Pada struktur organisasi skripsi merupakan gambaran dari susunan skripsi yang terdiri dari V bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang pada akhirnya tersusun sesuai dengan struktur organisasi penulisan skripsi.